

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Untuk mencapai semua itu diperlukan guru yang professional dalam bidangnya.¹

Masuk di abad sekarang ini, sistem pendidikan Nasional banyak mengalami beberapa rintangan secara menyeluruh, untuk mempersiapkan kemampuan yang unggul maka pendidikan yang ada di Indonesia harus bisa bersaing dengan Negara-negara lainnya dalam menyiapkan kualitas, karena pendidikan dianggap sebagai peran yang sangat penting untuk mengetahui berpotensi tidaknya kemampuan manusianya. Kemampuan manusia yang berkualitas dan punya daya saing merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan di Negara tersebut adalah tinggi. Maka dari itu pendidikan mempunyai pengaruh yang penting karena dengan adanya pendidikan perubahan pemikiran manusia bisa berubah lebih baik. ² Pendidikan selalu berkaitan dengan proses belajar dan mengajar, dimana dalam proses tersebut akan mentransferkan sebuah ilmu dari yang semulanya bodoh menjadi pintar dan berprestasi unggul.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 1..

² Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 1.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut, harus ada upaya yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan di berbagai macam jenis pendidikan serta mampu mencakup semua orang tanpa terkecuali untuk mendapatkan pendidikan secara menyeluruh, sebagaimana Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.³ Sama halnya dengan pandangan agama terutama agama Islam belajar merupakan kewajiban pada semua manusia teruntuk orang yang beriman belajar sangat perlu karena untuk mendapatkan ilmu pengetahuan harus dengan cara belajar, yang mana dengan ilmu pengetahuan tersebut bisa meningkatkan derajat kehidupannya. Semua itu dapat dilihat dalam pernyataan surat Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَّيِبُهُا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: hai orang-orang yang beriman jika dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, dan kamu melapangkannya niscaya kamu akan diberikan kelapangan oleh Allah. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman yang berilmu pengetahuan. Dan Allah maha megetahui segala apa yang kamu perbuat.

³ UU Sistem Pendidikan Nasional RI No.20 Tahun 2003 (Jakarta: Cemerlang 2003).

Dalam hal ini yang dimaksud dengan ilmu itu tidak ilmu pengetahuan agama saja tetapi ilmu-ilmu yng lain juga bisa meninggikan derajat manusia. Terlebih penting ilmu itu bisa bermanfaat bagi umat manusia bukan hanya bermanfaat pada kehidupan pemilik ilmu itu sendiri.

Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu maka harus memiliki pendidik yang bermutu, disini berarti peran guru sebagai penyelenggara pendidikan sangat dominan terhadap berhasil tidaknya sebuah pendidikan dalam mencapai kualitas, oleh karena itu dalam mempersiapkan potensi yang ada pada diri manusia dibutuhkan guru yang sesuai kemampuan yang dimiliki, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, didalam Undang-undang tersebut disebutkan seorang guru mempunyai peraturan yang diatur dalam undang-undang bahwa kedudukan guru sebagai tenaga pendidik yang professional pada pendidikan formal.⁴ Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan dimana guru tidak hanya mengajar tetapi juga harus memberikan motivasi dan dorongan sebagai pusat inisiatif sebuah pembelajaran oleh karean itu seorang guru haru senantiasa mengembangkan seluruh dirinya dan tidak menunggu perintah dari kepala sekolah ataupun orang lain yang berkewajiban.

Pendidikan yang bermutu selalu diiringi dengan proses belajar mengajar yang tepat, prestasi yang tinggi akan didapat jika proses belajar mengajar tepat. Seorang peserta didik pastilah mendambakan sebuah prestasi yang tinggi, bukan hanya dirinya tetapi juga orang tua maupun gurunya. Untuk menghasilkan belajar yang ideal dibutuhkan seorang guru yang profesional dalam membimbing dan mengajarkan murid-muridnya. Seorang guru yang siap dan memiliki *profesiensi* (kemampuan yang tinggi) dalam menjalankan kewajibanya, maka keinginan tercapainya sebuah tujuan pendidikan bisa terwujud.⁵ Menghadapi semua permasalahan yang sudah tertera diatas diperlukan penataan sistem pendidikan secara keseluruhan, terutama yang berkaitan dengan kualitas para pendidiknya harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan

⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 17-18.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 62-63.

masyarakat sekitar. Dengan semua itu perubahan sosial yang akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pendidikan sangat penting dalam memberikan dampak yang cukup besar bagi peserta didik baik kecakapan diri (*life skill* atau *lie competency*).⁶

Dalam belajar di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai. Bagi guru, mengajar tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tapi juga merupakan proses mengatur lingkungan yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya. Hal ini senada dengan pandangan Van Petergem yang mengemukakan bahwa pada beberapa kasus terdapat guru yang lebih menyukai lingkungan disiplin untuk belajar, sedangkan beberapa yang lain ingin menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dimana siswa dapat merasa aman untuk mengambil risiko dan menjadi kreatif.⁷ Maka dari itu seorang pendidik di tuntut mampu meningkatkan kedisiplinan untuk siswanya dan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan evisien supaya prestasi belajar peserta didik meningkat.

Akan tetapi kenyataanya tidak sesuai dengan realita yang ada. Faktanya permasalahan yang paling utama dalam ranah pembelajaran pada sebuah pendidikan adalah masih terlihat daya serap siswa yang rendah dalam penguasaan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Semua itu didapat karena sebuah pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dasar peserta didik, seperti apa sesungguhnya belajar itu. Masalah tersebut muncul karena ada beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya kedisiplinan siswa, dan perilaku guru pada siswa yang kurang tepat sehingga

⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 5-6.

⁷ Ratna Dyah Suryaratri dan Helmy Putra, *Pengaruh Perilaku Interpersonal Guru terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta*, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Volume 7, Nomor 1, April 2018.

membuat siswa malas untuk belajar. Faktor lain yang juga penting dalam memberikan dukungan untuk keberhasilan murid dalam mencapai keberhasilan yang diinginkannya, seperti bakat, minat, kecerdasan, perhatian yang cukup, lingkungan pergaulan, cara belajar yang tepat, selalu disiplin dalam belajar, kesehatan yang cukup, motivasi dari orang tua dan sarana prasarana yang mendukung termasuk guru yang profesional.⁸ Semua faktor tersebut sebaiknya diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena faktor-faktor tersebut adalah kunci dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Sekolah-sekolah yang ada disekitar kabupaten Kudus masih terlihat kurangnya kesadaran akan kedisiplinan siswanya dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berkeliraran diluar sekolah disaat jam sekolah berlangsung, masih ada murid yang tidur pada jam pelajaran berlangsung, ada juga yang berdiam diri di kantin saat jam pelajaran berlangsung, dan masih ada peserta didik yang lupa membawa perlengkapan belajar. Begitu juga halnya dengan guru dalam bekerja terutama masalah mengajar seperti membuat perencanaan, pelaksanaan mengajar, dan penilaian untuk siswa. Pada perencanaan biasanya tidak membuat perencanaan yang matang cukup sekedar memenuhi tanggung jawab mengajarnya saja, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan membosankan bagi siswa. Pelaksanaan dan penilaian pembelajaran seperti tidak tampak. Seperti halnya di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus melalui observasi secara langsung kepada guru mata pelajaran yang ada disekolah tersebut menyatakan bahwa kurangnya kesadaran pada siswa berperilaku disiplin untuk mencapai kesuksesannya. Ditambah dengan kurangnya kesadaran guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan dengan alasan pekerjaannya terlalu berat dan bukan hanya membuat perencanaan saja, sehingga menurutnya membuat perencanaan yang berbeda-beda disetiap pertemuan itu menyulitkannya.

Sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dalam meningkatkan kedisiplina pada peserta didiknya guru membuat semacam kontrak belajar yang intinya peserta didik tidak boleh

⁸ Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Grasindo: Jakarta, 2004), 78.

absen sebanyak tiga kali tanpa keterangan, dan izin sakit harus ada surat keterangan dokter, tidak boleh tidur saat jam pelajaran berlangsung dan harus sudah siap sebelum pelajaran dimulai, karena disiplin merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk mencapai sebuah prestasi. Dimana disiplin itu sebuah kesadaran yang muncul pada dirinya untuk mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan dan nilai-nilai yang telah diajarkan serta huku yang berlaku dilingkungannya. Kesadaran tersebut diantaranya adalah, jika dirinya mempunyai disiplin yang tinggi akan membawa dampak yang baik pula pada dirinya untuk kehidupan masa depannya. Dan untuk guru sendiri dalam meningkatkan perilaku guru yang berkualitas dalam mengajarnya guru juga ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan guru seperti workshop, seminar-seminar, dll. Sedangkan guru yang berkualitas adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan dalam mengajar, memiliki pandangan yang luas, dan mempunyai profesinal dalam bekerja.⁹ Untuk itu workshop dan seminar sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Apabila dalam sebuah pembelajaran tidak dengan disiplin yang tinggi dan perilaku guru yang professional akan mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak tepat, hasilnya pembelajaran tidak sesuai dengan harapan dan mengakibatkan prestasi rendah. Untuk mencapai semua itu diperlukan adanya peningkatan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru dan perilaku guru yang professional dalam melakukan interaksi dengan siswa yang memebrikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi khususnya prestasi belajar yang optimal dan dapat diimplementasikan lebih professional lagi.

Dengan adanya kedisiplinan siswa yang dilakukan guru dan perilaku guru yang baik diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar yang membuat prestasi siswa dalam kegiatan belajar dapat meningkat. Karena pendisiplinan dari guru dapat mempengaruhi belajar siswa, dan mendorong serta mengendalikan serta membuat perilaku-perilaku yang sudah ditentukan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dengan demikian maka perubahan perilaku seseorang tersebut tentunya akan berubah menjadil lebih baik dan menjadikan prestasinya

⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, 18.

meningkat, semua itu didapat bukan secara otomatis tetapi melalui proses terencana.

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera diatas, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa yang dilakukan guru dan perilaku guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP NU Putri Nawa Kartik untuk membuat peserta didik semangat dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajarnya dengan mengangkat “(Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Perilaku Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus)” .

B. Fokus penelitian

Penilaian ini mempunyai batasan-batasan tertentu yang bertujuan supaya dalam penelitian tercapai pada objek-objek yang relevan. Batasan ini mempunyai maksud untuk menjelaskan apasaja ketetapan pada ruang lingkup yang nantinya diteliti. Dengan demikian, untuk memperoleh gambaran dalam pembahasan maka penelitian ini difokuskan kepada guru, tentang “Pengaruh kedisiplinan siswa dan perilaku guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus”

C. Rumusan masalah

Peneliti akan memperlihatkan beberapa permasalahan yang pantas dikaji lebih lanjut, berlandaskan dari latar belakang akan dirumuskan beberapa masalah, diantaranya:

1. Apakah kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus?
2. Apakah perilaku guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus?
3. Apakah kedisiplinan siswa dan perilaku guru secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus?

D. Tujuan penelitian

Sesuai permasalahan yang telah disebutkan, maka peneliti mempunyai tujuan dari penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.
2. Untuk mengerahui perilaku guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.
3. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dan perilaku guru secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

E. Manfaat penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti mempunyai harapan bisa memberi manfaat baik secara teoritis dan secara prktis.

1. Manfaat teoritis

Memberikan wawasan tentang kedisiplinan dan perilaku guru untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas di bidang pendidikan. Dan penelitian ini dapat menjadikan langkah awal sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa, dan memperbaiki kualitas pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dapat menerapkan kedisiplinan kepada siswanya yang tepat sesuai tata tertib yang ada untuk menumbuhkan sikap dan karakter siswa dan dapat meningkatkan kinerja kualitas guru dalam mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik berprestasi.
- b. Bagi siswa dengan adanya kedisiplinan dari guru maka akan membuat siswa rajin dalam belajar sehingga menghasilkan sebuah prestasi yang tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah untuk memahami keseluruhan isi tesis ini, maka dibutalah sistematika penulisan, berikut adalah sistematikanya. Bagian awal ini terdiri dari cover, nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Kedua, bagian pendahulaun, di dalamnya akan diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis. Ketiga landasan teori akan diuraikan teori-teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori tentang kedisiplinan siswa, perilaku guru, prestasi belajar siswa, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir, serta hipotesis.

Pada bab tiga, berisi tentang metode penelitian, di dalam bab ini berisi tentang jenis-jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi oprasional varaibel, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen, hasil uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data. Kemudian pada bab IV, berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasan yang didalamnya diuraikan berdasarkan hasil olah data untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan. Terakhir pada bab lima, terdapat kesimpulan dari penelitian, implikasi, saran dari peneliti dan penutup.

Terakhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti. Demikian sistematika penulisan tesis ini semoga bermanfaat.